

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang semakin terdigitalisasi telah mendorong paradigma dalam industri perbankan saat ini, dimulai dari model konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital. Secara akademis, fenomena ini menarik perhatian karena menghadirkan perspektif baru dalam menjelaskan bagaimana teknologi tidak hanya berperan sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai determinan utama kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Seperti teori RBV dan *signaling* yang menjelaskan bahwa kemampuan digital, struktur modal dan ukuran perusahaan merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan sinyal positif kepada pasar ataupun investor terkait prospek keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan.

Sektor perbankan Indonesia berada pada masa pemulihan pasca pandemi covid-19 sekaligus menuju ekonomi digital pada periode 2021-2025. Kinerja keuangan perbankan mengalami pemulihan secara signifikan, hal itu tercermin dari peningkatan *Return on Assets* (ROA) di mana pada tahun 2021 hanya sekitar 1,85% menjadi berkisar 2,15%-2,45% pada tahun 2024 (Nova *et al.*, 2026). Selain itu, total asset perbankan juga relatif meningkat dan pertumbuhan kredit relatif stabil, hal ini mengindikasikan adanya ekspansi bisnis yang cukup kuat di tengah dinamika ekonomi saat ini (Nova *et al.*, 2026). Akan tetapi, industri perbankan juga menghadapi tekanan struktural yang semakin kompleks, seperti meningkatnya persaingan dengan *fintech*, tuntutan

efisiensi operasional serta perubahan perilaku nasabah yang beralih ke layanan digital. Dalam konteks ini, *Digital Transformation* bukan hanya menjadi pilihan, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan perbankan. Perkembangan layanan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, *digital onboarding*, dan berbagai inovasi berbasis teknologi telah mengubah cara bank berinteraksi dengan nasabah serta menjalankan proses bisnisnya. Seperti penelitian yang dilakukan (Akbari *et al.* 2025) dalam *International Journal of Business and Society* yang menjelaskan bahwa transformasi digital dalam perbankan Indonesia berkembang melalui berbagai tahapan digitalisasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana inovasi layanan, tetapi juga berpotensi meningkatkan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, implementasi teknologi seperti *mobile banking*, *artificial intelligence*, dan *electronic Know Your Customer* (e-KYC) juga terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman nasabah (Aldy Medi *et al.*, n.d.). Akan tetapi, tidak semua bank memperoleh manfaat yang sama dari *digital transformation*. Beberapa studi juga menemukan bahwa efektivitas *digital transformation* sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, seperti *company size* dan kemampuan sumber daya yang dimiliki (Akbari *et al.*, 2025).

Capital structure juga merupakan faktor penting dalam menentukan *financial stability*. *Capital structure* yang optimal memungkinkan bank untuk

mendanai investasi teknologi dan ekspansi bisnisnya secara efisien, akan tetapi hal ini juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola dengan baik. *Digital transformation* sendiri memerlukan investasi yang besar, sehingga Keputusan pendanaan menjadi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan strategi tersebut. Dengan demikian terdapat keterkaitan yang erat diantara *digital transformation* dan *capital structure* dalam mempengaruhi *financial stability*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *financial stability* yaitu *Company size*, di mana *company size* sering kali digunakan untuk menjelaskan kapasitas finansial, kekuatan aset, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko bisnis. Bank dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang memadai untuk mengadopsi teknologi digital secara komprehensif, dibandingkan dengan bank berskala kecil yang seringkali menghadapi keterbatasan modal dan kapabilitas teknologi. Menurut F. Shuwaikh *et al.*, (2025) dalam *Research in International Business and Finance* menjelaskan bahwa *firm size* merupakan faktor nyata yang mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, dalam penelitian ini *firm size* digunakan sebagai variabel kontrol yang secara jelas menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma alami dari total aset sebagai indikator utama untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan.

Pemilihan judul “Pengaruh *digital transformation*, *capital structure* dan *company size* terhadap *financial stability* pada subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2021-2025)” didasarkan pada relevansi topik

terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tuntutan bagi sektor perbankan untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan ditengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *digital transformation*, *capital structure*, dan *company size* terhadap *financial stability* pada subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Serta masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *digital transformation* terhadap *financial stability* pada subsektor perbankan di BEI (2021-2025).
2. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap *financial stability* pada subsektor perbankan di BEI (2021-2025).
3. Bagaimana pengaruh *company size* terhadap *financial stability* pada subsektor perbankan di BEI (2021-2025).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *digital transformation* terhadap *financial stability* pada subsektor perbankan di BEI (2021-2025).
2. Menganalisis pengaruh *capital structure* terhadap *financial stability* pada perusahaan subsektor perbankan di BEI (2021-2025).

3. Menganalisis pengaruh *company size* terhadap *financial stability* pada perusahaan subsektor perbankan di BEI (2021-2025).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan literatur pada bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan *digital transformation*, *capital structure*, dan *company size* terhadap *financial stability*

2. Aspek Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan

Menjadi dasar pertimbangan dalam merancang strategi transformasi digital, mengelola struktur modal, serta optimalisasi perusahaan untuk meningkatkan stabilitas keuangan.

- b. Bagi Investor dan pemegang saham

Menjadi acuan untuk menilai prospek stabilitas keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dampak dari faktor-faktor internal perusahaan terhadap stabilitas jangka panjang

- c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, selain itu penelitian ini dapat memperkuat pengembangan teori serta menjadi dasar dengan menggunakan topik serupa.